

**EVALUASI DIAGNOSTIK PADA PEMBELAJARAN TARI *BEDANA*  
DI SMPN 4 PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

**Oleh  
NOVELLY MUTIARA ANDINI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI DIAGNOSTIK PADA PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* DI SMPN 4 PRINGSEWU**

**Oleh**

**NOVELLY MUTIARA ANDINI**

Penelitian ini membahas tentang evaluasi diagnostik pada pembelajaran tari *bedana* di SMPN 4 Pringsewu. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi diagnostik pada pembelajaran tari *bedana* di SMPN 4 Pringsewu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar di kegiatan ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Guru melakukan tahapan evaluasi diagnostik berdasarkan penyebab kesulitan belajar siswa yang dibagi menjadi 3 yaitu kemampuan psikomotor, afektif siswa, dan faktor keluarga. Tahapan yang dilakukan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kemampuan psikomotor ada 5 tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, *treatment*, dan evaluasi. Tahapan yang dilakukan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar karena afektifnya ada 6 tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, *treatment* dan evaluasi. Sedangkan tahapan yang dilakukan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar karena faktor keluarga ada 3 yaitu pengumpulan data, pengolahan data, dan diagnosis.

Kata kunci : pembelajaran, evaluasi diagnostik, tari *bedana*.

## **ABSTRACT**

### **DIAGNOSTIC EVALUATION ON LEARNING OF BEDANA DANCE AT SMPN 4 PRINGSEWU**

**By**

**NOVELLY MUTIARA ANDINI**

This research discusses the diagnostic evaluation on the learning of bedana dance at SMPN 4 Pringsewu. The purpose of the study was to describe the implementation of diagnostic evaluation on the learning of bedana dance at SMPN 4 Pringsewu. The type of this research is descriptive qualitative. Instrument of data collection in this research that is observation, interview, documentation and practice test. Sources of data in this study are teachers who teach in extracurricular activities dance and students who follow extracurricular activities dance.

Teachers perform diagnostic evaluation stages based on the causes of learning difficulties students are divided into 3 namely psychomotor ability, affective students, and family factors. Stages performed for students who have learning difficulties due to psychomotor ability there are 5 stages of data collection, data processing, diagnosis, treatment, and evaluation. Stages performed for students who have learning difficulties because affective there are 6 stages of data collection, data processing, diagnosis, prognosis, treatment and evaluation. While the stages performed for students who have difficulty learning because of family factors there are 3 data collection, data processing, and diagnosis.

**Keywords:** learning, diagnostic evaluation, dance bedana.

**EVALUASI DIAGNOSTIK PADA PEMBELAJARAN TARI *BEDANA*  
DI SMPN 4 PRINGSEWU**

Oleh  
**NOVELLY MUTIARA ANDINI**

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Seni Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **Evaluasi Diagnostik pada Pembelajaran Tari *Bedana* di SMPN 4 Pringsewu**

Nama Mahasiswa : **Novelly Mutiara Andini**

No. Pokok Mahasiswa : 1413043029

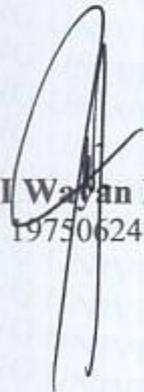
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

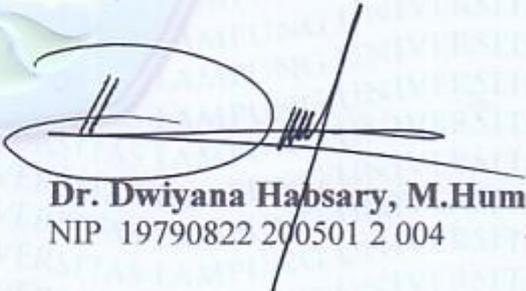
Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

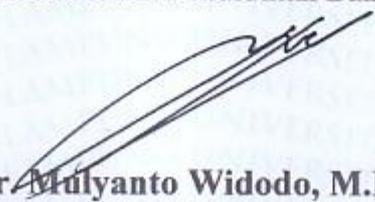


1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Iwan Mustika, M.Hum.**  
NIP 19750624 200212 1 003

  
**Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**  
NIP 19790822 200501 2 004

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

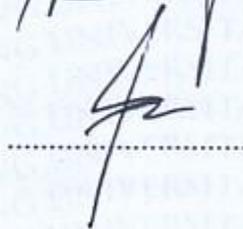
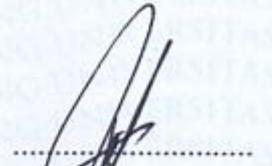
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**

Sekretaris : **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Juli 2018**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Novelly Mutiara Andini  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413043029  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 30 Juli 2018  
Yang Menyatakan



Novelly Mutiara Andini  
NPM 1413043029

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Novelty Mutiara Andini dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 27 November 1996, yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Budi Santoso dan Ibu Puji Eni Rochmah. Penulis telah menamatkan pendidikan dasar di SDN 1 Bali Sadhar pada tahun 2008, pendidikan menengah pertama di SMPN 2 Banjit pada tahun 2011, dan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Banjit pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2017 di SMAN 2 Banjit dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Simpang Asam, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Penulis melakukan penelitian di SMPN 4 Pringsewu untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

## **MOTTO**

*“Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat”*

*(Imam Syafi'i)*

*“Everybody's born a way for a reason, and you are who you are. You should be yourself at all times. The only way you're going to get through life, happily, is being yourself”*

*(Nikki Blonsky)*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkatNya lah skripsi sederhana namun penuh arti ini dapat terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

1. Ibuku, Puji Eni Rochmah, yang selalu mendoakan, memberi semangat dan kepercayaan yang tiada hentinya.
2. Bapakku, Budi Santoso, yang selalu mendoakan dalam diamnya.
3. Adikku, Brilliant Iqbal Gustiano, yang selalu memberi dukungan tak tersirat dengan caranya.
4. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kelancaran dan kemudahan dalam setiap langkah yang ditempuh dalam penyelesaian skripsi dengan judul “Evaluasi Diagnostik pada Pembelajaran Tari *Bedana* di SMPN 4 Pringsewu” sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., selaku pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah mengarahkan penyusunan skripsi ini agar menjadi lebih baik;
2. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, motivasi dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini;
3. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku pembahas atas masukan yang sangat bermanfaat untuk perbaikan skripsi ini;
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari yang selalu ada untuk mahasiswanya;
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;

6. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, pengalaman, dan semangatnya;
8. Mas Jaya, yang selalu siap sedia direpotkan demi lancarnya rangkaian kegiatan seminar;
9. Seluruh staf di Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung atas bantuan berupa fasilitas dan pelayanan yang sudah diberikan;
10. Ibu Herina, selaku guru di kegiatan ekstrakurikuler tari SMPN 4 Pringsewu.
11. Bapak Kus Hendarto, terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan selama ini.
12. Babe dan Ibu Sanggar Kertibuana yang selalu memberikan semangat dan dukungan;
13. Dirga Harto Pratomo, yang selalu ada di segala situasi dan kondisi, setia menemani dan memberikan semangatnya;
14. Sahabat dan teman seperjuangan, Teteh, Nungki, Delpia, Lusi, Cica, Ketu, Wahyudi, Mas Puguh yang selalu jadi tempat berkeluh kesah dan bertukar pikiran;
15. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung angkatan 2014 yang selalu kompak dan saling dukung dalam setiap keadaan;
16. Keluarga KKN-PPL Kampung Simpang Asam yang selalu memberikan semangat;

17. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung dari angkatan 2008-2017 terimakasih atas kebersamaannya.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi semoga bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 30 Juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>SANWACANA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Teori Pembelajaran .....	9
2.2 Evaluasi Pendidikan .....	10
1. Pengertian Evaluasi .....	10
2. Tujuan Evaluasi .....	12
3. Jenis-Jenis Evaluasi .....	13
2.3 Evaluasi Diagnostik .....	15
2.4 Masalah Kesulitan Belajar .....	19
2.5 Kegiatan Ekstrakurikuler .....	20
1. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	22
2.6 Tari .....	23
2.7 Tari <i>Bedana</i> .....	24
1. Sejarah Tari <i>Bedana</i> .....	24
2. Ragam Gerak Tari <i>Bedana</i> .....	25
2.8 Kerangka Pikir Penelitian .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Sumber Data.....	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi.....	35
2. Wawancara.....	36
3. Dokumentasi .....	37
3.4 Instrumen Penelitian.....	37
1. Panduan Observasi.....	37
2. Panduan Wawancara .....	38
3. Tes Praktik .....	39
3.5 Analisis Data .....	47
3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	51
1. Pertemuan Pertama .....	51
2. Pertemuan Kedua .....	63
3. Pertemuan Ketiga.....	77
4. Pertemuan Keempat .....	90
5. Pertemuan Kelima.....	102
6. Pertemuan Keenam .....	116
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	127
4.3 Temuan.....	132
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>134</b>
5.1 Simpulan .....	134
5.2 Saran.....	135

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR ISTILAH**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari <i>Bedana</i> .....	25
Tabel 3.1 Panduan Observasi.....	38
Tabel 3.2 Panduan Wawancara Guru.....	39
Tabel 3.3 Panduan Wawancara Siswa.....	39
Tabel 3.4 Lembar Penilaian Tes Praktik.....	40
Tabel 3.5 Penentuan Kriteria Penskoran Berdasarkan Nilai Akhir Siswa..	47
Tabel 4.1 Indikator Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama.....	60
Tabel 4.2 Indikator Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua.....	73
Tabel 4.3 Indikator Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan Ketiga.....	87
Tabel 4.4 Indikator Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan Keempat.....	99
Tabel 4.5 Indikator Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan Kelima.....	112
Tabel 4.6 Indikator Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan Keenam.....	122
Tabel 4.7 Hasil Tes Praktik Siswa pada Pertemuan Keenam.....	123
Tabel 4.8 Fokus Masalah dan <i>Treatment</i> dari Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Keenam.....	126
Tabel 4.9 Indikator Pengamatan Aktivitas Guru dari Pertemuan Pertama sampai Pertemuan Keenam.....	127

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Guru mengajarkan ulang siswa RW, RA, dan NS .....	54
Gambar 4.2 Guru mengajarkan kembali siswa DW.....	55
Gambar 4.3 Guru mengajarkan siswa UL dan FD.....	65
Gambar 4.4 Guru membenarkan sikap <i>mendhak</i> siswa UL.....	78
Gambar 4.5 Guru menukar posisi siswa .....	80
Gambar 4.6 Guru memandu siswa dalam gerak .....	92
Gambar 4.7 Guru bertanya siswa yang tidak hadir .....	103
Gambar 4.8 Siswa UL tes praktik dengan hitungan.....	117

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	30
Bagan 4.1 Pelaksanaan Evaluasi Diagnostik pada Pertemuan Pertama.....	61
Bagan 4.2 Pelaksanaan Evaluasi Diagnostik pada Pertemuan Kedua .....	74
Bagan 4.3 Pelaksanaan Evaluasi Diagnostik pada Pertemuan Ketiga .....	88
Bagan 4.4 Pelaksanaan Evaluasi Diagnostik pada Pertemuan Keempat ....	100
Bagan 4.5 Pelaksanaan Evaluasi Diagnostik pada Pertemuan Kelima .....	113
Bagan 4.6 Pelaksanaan Evaluasi Diagnostik pada Pertemuan Keenam .....	124

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang punya cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Cita-cita tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga merupakan salah satu pilar penting yang dapat mendorong kemajuan bangsa melalui peningkatan mutu sumber daya manusianya. Peningkatan mutu tersebut dimulai dari sebuah proses pembelajaran yang baik di sekolah sebagai pendidikan formal untuk peserta didik.

Pembelajaran menurut Hamalik (2011:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pembelajaran. Tolok ukur tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan

melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai (Cross dalam Sukardi, 2009:1). Dari pengertian tersebut, evaluasi dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Apabila tujuan tersebut belum tercapai maka harus ada perbaikan kembali sampai tujuan itu tercapai.

Tugas guru dalam melakukan evaluasi adalah membantu siswa dalam mencapai tujuan umum dari pendidikan. Tujuan tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan siswa, mata pelajaran, maupun guru itu sendiri. Agar tercapai tujuan pendidikan yang dimaksud, seorang guru perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap langkah dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut menghasilkan tingkah laku siswa yang menjadi perhatian guru, tingkah laku tersebut dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu pengetahuan intelektual (*cognitivies*), keterampilan (*skills*) yang menghasilkan tindakan, dan bentuk lain adalah *values* dan *attitudes* atau yang dikategorikan ke dalam *affective domain* (Sukardi, 2009:1).

Hakikatnya manusia diciptakan dengan kemampuan yang berbeda-beda. Begitu pula dengan siswa, siswa yang sudah dikelompokkan di dalam satu kelas memiliki asumsi bahwa mereka memiliki kelompok umur yang sama, pengetahuan yang sama, kecepatan menerima materi yang sama serta dianggap sebagai subjek didik yang memiliki kesiapan belajar yang sama. Hal ini terjadi karena guru memberikan pengajaran secara bersama dalam satu kelas. Ada sebagian guru yang tidak menyadari hal itu dan mengakibatkan

siswa yang kurang cepat dalam menerima materi pelajaran atau siswa yang mengalami kesulitan belajar karena berbagai macam faktor terabaikan.

Kesulitan belajar perlu dicari penyebabnya agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil secara bersamaan. Usaha mencari penyebab permasalahan belajar tersebut dapat dibantu dengan menentukan status perkembangan selama proses belajar mengajar di kelas dan memahami kesulitan belajar siswa. Kegiatan yang demikian disebut sebagai diagnostik pendidikan. Untuk menentukan kelemahan dan kelebihan siswa, seorang guru perlu memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip keterampilan diagnostik. Akan tetapi tidak semua guru dilatih dalam melaksanakan fungsi diagnostik tersebut.

Diagnosis adalah proses yang kompleks dalam suatu usaha untuk menarik kesimpulan dari hasil-hasil pemeriksaan gejala-gejala, perkiraan penyebab, pengamatan dan penyesuaian dengan kategori secara baik (Suwanto, 2017:909). Evaluasi diagnostik dalam penerapannya perlu memperhatikan beberapa hal agar tujuan evaluasi tersebut dapat tercapai dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan antara lain guru harus mengumpulkan data informasi tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar. Setelah itu guru harus mengolahnya menjadi informasi yang akurat sehingga akan didapatkan keputusan tentang perlakuan atau *treatment* yang terbaik untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Guru harus berusaha memiliki kemampuan mendiagnosa kelemahan dan kelebihan siswa dengan mengembangkan pengetahuan dasar dan kompetensi

yang relevan. Menurut Lippit dan Lippit (1978), ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan. Pertama, guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya. Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus dapat menerapkan teknik-teknik diagnostik dan tindakan remedi yang sesuai dengan keadaan di kelas (Sukardi, 2009:230).

Kesulitan belajar siswa dapat terjadi dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran seni. Mata pelajaran seni memiliki fungsi mengembangkan kepekaan rasa, kreativitas, dan cita rasa estetis siswa dalam berkesenian (Habsary dan Bulan, 2016:1). Secara umum mata pelajaran seni terbagi menjadi empat aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Dalam penilaian seni tari yang menjadi pokok penilaian adalah aspek psikomotor. Untuk menilai kemampuan menari siswa, dibutuhkan indikator penilaian yang menjadi tolak ukur utama, yang kemudian indikator tersebut dapat dikembangkan menjadi indikator-indikator yang lebih spesifik. Indikator-indikator tersebut dapat dibuat menjadi sebuah instrumen penilaian kompetensi keterampilan yang dapat dibuat secara detail agar mempermudah guru dalam proses penilaian serta dapat menunjukkan secara jelas kelebihan dan kelemahan peserta didik.

Tari merupakan salah satu aspek pembelajaran seni. Tari yang berkembang secara turun temurun dalam suatu masyarakat disebut tari tradisi. Tari tradisi merupakan materi yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Tari tradisi

berkaitan erat dengan budaya yang dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai budaya lokal maupun nasional pada siswa. Salah satu tari tradisi yang ada di Lampung adalah tari *bedana*. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung. Tari *bedana* mengandung nilai budaya yang menginterpretasikan pergaulan dan persahabatan. Pelestarian tari *bedana* yang merupakan perwujudan simbolis adat istiadat, budaya, dan etika penting dilakukan agar tari tersebut tetap ada.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Pringsewu karena rekam jejak prestasi siswa dalam bidang tari di sekolah tersebut cukup baik. Sekolah juga sangat mendukung dan memfasilitasi kegiatan di bidang seni khususnya tari. Penelitian dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler karena berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina selaku pembina ekstrakurikuler tari di SMPN 4 Pringsewu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pringsewu dalam perencanaan pembelajarannya belum memasukkan aspek seni tari pada mata pelajaran seni budayanya. Aspek seni tari yang dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menjadi wadah bagi siswa-siswi di SMPN 4 Pringsewu untuk mengembangkan bakat, minat dan hobinya di bidang tari. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 4 Pringsewu menjadi salah satu kegiatan yang dapat menunjang nilai siswa. Hal ini juga menjadi pertimbangan lebih apabila siswa memiliki prestasi yang baik dan dapat mengharumkan nama sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salamah selaku koordinator ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 4 Pringsewu memang sangat diperhatikan. Setiap siswa diwajibkan mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pilihan minat dari siswa. Tahap evaluasi dalam proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 4 Pringsewu juga tetap diterapkan dengan baik. Salah satunya untuk mengukur kemampuan psikomotor siswa, khususnya kemampuan dalam menari.

Evaluasi yang dilakukan Ibu Rina pada kegiatan ekstrakurikuler di semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 digunakan untuk mengetahui kelemahan yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Kelemahan siswa yang dinilai hanya berdasarkan dari hasil belajar siswa saja. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menjadi acuan guru untuk memberikan solusi atas kesulitan belajar tersebut, tetapi ternyata solusi tersebut tidak berpengaruh terhadap beberapa siswa. Oleh sebab itu, guru menerapkan evaluasi diagnostik yang digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

Penerapan evaluasi diagnostik tidak hanya mendiagnosa kelemahan siswa dari hasil belajarnya saja, tetapi juga dari aspek lain misalnya, faktor keluarga, ekonomi, lingkungan, dan lain-lain. Evaluasi tersebut perlu dilakukan karena menurut guru kesulitan belajar yang dialami siswa ditakutkan dapat terjadi juga pada pembelajaran mereka di kelas. Pentingnya penanganan kesulitan belajar siswa melalui evaluasi diagnostik yang melatarbelakangi penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi diagnostik pada pembelajaran tari *bedana* di SMPN 4 Pringsewu?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi diagnostik pada pembelajaran tari *bedana* di SMPN 4 Pringsewu.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berharap penelitiannya dapat memberi manfaat pada sebagai berikut.

### 1. Guru Pembina Ekstrakurikuler Tari

Sebagai bahan referensi untuk membantu mengoptimalkan evaluasi pembelajaran tari *bedana* di SMPN 4 Pringsewu.

### 2. Siswa

Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tari tradisional daerah Lampung.

### 3. Sekolah

Sebagai bahan referensi mata pelajaran seni di kelas dalam kurikulum sekolah dan memberikan wawasan lebih tentang pembelajaran tari *bedana* sebagai tari tradisional daerah Lampung.

#### 4. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang evaluasi pada pembelajaran tari.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Objek Penelitian

Objek yang disoroti dalam penelitian ini adalah tahapan evaluasi diagnostik pada pembelajaran tari *bedana* di SMPN 4 Pringsewu.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru yang melatih ekstrakurikuler tari.

#### 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Pringsewu yang terletak di Jalan Sumberwaras No. 001, Pekon Rejosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

#### 4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Pembelajaran**

Penelitian ini menggunakan teori behavioristik. Teori behavioristik menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons (Budiningsih, 2004:20). Siswa dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Apabila siswa sudah berusaha giat dan guru pun sudah mengajar dengan maksimal tetapi siswa belum berhasil dalam pembelajarannya maka siswa tersebut belum dianggap belajar. Teori behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu adanya perubahan tingkah laku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai (Nahar, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan teori pembelajaran behavioristik untuk melihat dan menilai proses dan hasil belajar siswa.

Faktor penting dalam teori behavioristik adalah adanya stimulus, respons dan penguatan (*reinforcement*). Stimulus adalah segala sesuatu yang diberikan guru kepada siswa untuk membantu belajar siswa. Respons adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Penguatan (*reinforcement*) adalah segala sesuatu yang dapat memperkuat timbulnya respons. Teori ini berpengaruh terhadap masalah belajar, karena belajar

ditafsirkan sebagai latihan-latihan untuk pembentukan hubungan antara stimulus dan respons.

Penerapan teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa komponen seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, media, fasilitas pembelajaran, lingkungan, dan penguatan (Nasution dalam Nahar, 2016). Pandangan teori behavioristik merupakan proses pembentukan, yaitu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 4 Pringsewu berdasarkan teori behavioristik antara lain:

- a. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi kemampuan psikomotor awal siswa dalam menari melalui tahap pemanasan.
- c. Mendemonstrasikan gerak tari sebagai penyajian materi pembelajaran.
- d. Memberikan stimulus yang dapat berupa pertanyaan lisan/tertulis, tes/kuis, latihan, atau tugas-tugas.
- e. Mengamati dan mengkaji respons sebagai hasil belajar siswa.
- f. Memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa apresiasi untuk siswa ataupun hukuman
- g. Mengevaluasi hasil belajar.

## **2.2 Evaluasi Pendidikan**

### **1. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi menurut Bloom dalam Yusuf (2017:19) merupakan suatu proses pengumpulan dan analisa data secara sistematis untuk mengetahui bukti

penguasaan peserta didik dalam belajar, ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan menentukan keefektifan pembelajaran. Edwint Wandt dan Gerald W. Brown dalam Sudijono (2011:1) mengemukakan bahwa evaluasi menunjuk kepada proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Untuk menilai sesuatu maka harus dilakukan pengukuran yang berwujud pengujian. Pengujian tersebut dalam dunia pendidikan disebut dengan tes. Selain itu, Sukardi (2009:2) juga mengartikan evaluasi sebagai proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Ada dua langkah kegiatan evaluasi menurut Daryanto (2014:6) yaitu:

- a. Pengukuran yaitu membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran.
- b. Penilaian yaitu mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk.

Pengukuran bersifat kuantitatif dibedakan menjadi tiga macam yaitu pengukuran yang dilakukan untuk menguji sesuatu dan untuk menilai. Sedangkan penilaian bersifat kualitatif. Penilaian mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, dan sebagainya. Seorang guru tidak dapat menilai sebelum ia mengukur. Pencapaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar perlu diukur dan dinilai, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok.

## 2. Tujuan Evaluasi

Sudijono (2011:16-17) menjelaskan tujuan evaluasi yang dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### a. Tujuan Umum

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik. Tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian hasil belajar peserta didik.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

### b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- 2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini berguna untuk menentukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

### 3. Jenis-Jenis Evaluasi

Evaluasi menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:201) dapat dibagi menjadi 4 jenis, yaitu :

#### a. Evaluasi Formatif

- 1) Fungsi : untuk memperbaiki proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik, atau memperbaiki program satuan pelajaran yang telah digunakan.
- 2) Tujuan : untuk mengetahui hingga dimana penguasaan siswa tentang bahan yang telah diajarkan.
- 3) Aspek-aspek yang dinilai : hasil kemajuan belajar siswa, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan terhadap bahan pelajaran yang telah disajikan.
- 4) Waktu pelaksanaan : setiap akhir pelaksanaan satuan program belajar mengajar.

#### b. Evaluasi Sumatif

- 1) Fungsi : untuk menentukan angka/nilai siswa setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester, akhir tahun, atau akhir dari suatu program bahan pembelajaran dari suatu unit pendidikan.
- 2) Tujuan : untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan program bahan pembelajaran dalam satu caturwulan, semester, akhir tahun, atau akhir suatu program bahan pembelajaran pada suatu unit pendidikan tertentu.

- 3) Aspek-aspek yang dinilai : kemajuan belajar, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan siswa tentang materi pelajaran yang sudah diberikan.
- 4) Waktu pelaksanaan : catur wulan, semester, atau akhir tahun.

c. Evaluasi *Placement* (penempatan)

- 1) Fungsi : untuk mengetahui keadaan siswa termasuk keadaan seluruh pribadinya, agar siswa tersebut dapat ditempatkan pada posisinya yang tepat.
- 2) Tujuan : untuk menempatkan siswa pada kedudukan yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan serta keadaan-keadaan lainnya, sehingga siswa tidak mengalami hambatan dalam mengikuti setiap program/bahan yang disajikan guru.
- 3) Aspek-aspek yang dinilai : keadaan fisik, psikis, bakat, kemampuan/pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 4) Waktu pelaksanaan : awal waktu sebelum siswa mengikuti pendidikan di suatu tingkat tertentu.

d. Evaluasi Diagnostik

- 1) Fungsi : untuk mengetahui masalah-masalah yang ada pada siswa, sehingga siswa yang mengalami kesulitan, hambatan, atau gangguan saat mengikuti proses pembelajaran dapat dibantu oleh guru.

- 2) Tujuan : untuk membantu siswa mengatasi kesulitan, hambatan atau gangguan pada kegiatan belajar mengajar pada suatu bidang studi, atau keseluruhan program pembelajaran.
- 3) Waktu pelaksanaan : setiap saat sesuai dengan kebutuhan.

Jenis evaluasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah evaluasi diagnostik yaitu evaluasi yang berfungsi untuk mengetahui masalah-masalah yang ada pada siswa, sehingga siswa yang mengalami kesulitan, hambatan, atau gangguan saat mengikuti proses pembelajaran dapat dibantu oleh guru.

### **2.3 Evaluasi Diagnostik**

Istilah diagnostik banyak digunakan dalam dunia kedokteran, psikologi, dan pendidikan. Diagnosis adalah proses yang kompleks dalam suatu usaha untuk menarik kesimpulan dari hasil-hasil pemeriksaan gejala-gejala, perkiraan penyebab, pengamatan dan penyesuaian dengan kategori secara baik (Suwanto, 2017:909). Diagnosis dalam pendidikan merupakan konsep yang luas, meliputi identifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Identifikasi kekuatan pada suatu konsep berguna untuk diberikan pengayaan, atau melanjutkan ke konsep berikutnya, sedangkan identifikasi kelemahan pada suatu konsep berguna untuk diberikan pengajaran remedi. Diagnosis juga berguna bagi guru dalam menentukan proses belajar mengajar yang telah berhasil memenuhi ketentuan yang ada dalam kurikulum atau proses belajar mengajar yang belum berhasil sesuai dengan ketentuan yang ada dalam kurikulum.

Rupp, et al., dalam Hadi et al., (2015), menyatakan bahwa diagnostik berarti usaha untuk mengetahui secara tepat (*to know precisely*), untuk memutuskan (*to decide*), dan untuk sependapat (*to agree upon*). Zhongbao Zhao dalam Hadi et al., (2015) juga menyatakan diagnostik utamanya adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dan memberi masukan kepada guru dan siswa untuk membuat keputusan terkait dengan perbaikan proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa pada pelajaran tertentu.

Pelaksanaan evaluasi diagnosis menurut Ismail (2016), ditempuh dengan beberapa tahapan kegiatan seperti, 1) mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar; 2) melokalisasikan kesulitan belajar; 3) menentukan faktor penyebab kesulitan belajar; 4) memperkirakan alternatif bantuan; 5) menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; 6) tindak lanjut. Sedangkan, menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:96-101), ada enam tahap yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar yang membutuhkan banyak informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui observasi atau pengamatan secara langsung. Menurut Sam Isbani dan R. Isbani dalam Ahmadi (2013:97), pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, kunjungan rumah, *case study*, *case history*, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, dan melaksanakan tes

(baik tes IQ maupun tes prestasi). Metode-metode tersebut tidak harus dipakai secara bersama-sama dalam pelaksanaannya tetapi penggunaan metode tergantung pada masalahnya.

b. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dari tahap sebelumnya tidak ada artinya jika tidak diolah dan dikaji secara cermat. Pengolahan data menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:98), dapat ditempuh dengan langkah identifikasi kasus, membandingkan antar-kasus, membandingkan dengan hasil tes, dan menarik kesimpulan.

c. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data (Ahmadi dan Supriyono, 2013:98). Diagnosis dapat berupa keputusan mengenai jenis kesulitan belajar siswa (berat atau ringan) dan keputusan mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.

d. Prognosis

Prognosis adalah ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepada siswa untuk membantu mengatasi masalahnya. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:99), prognosis adalah aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar pada siswa. Rencana atau program tersebut dapat berupa bentuk *treatment* yang harus diberikan, bahan/materi yang diperlukan, metode yang digunakan, alat bantu pembelajaran yang diperlukan, dan waktu pembelajaran.

e. *Treatment*/perlakuan

*Treatment*/perlakuan adalah pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk *treatment* yang dapat diberikan berupa bimbingan belajar kelompok maupun individual, remedial, bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah psikologis, dan bimbingan orang tua.

f. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh *treatment* yang diberikan apakah berhasil dengan baik atau bahkan gagal sama sekali. Apabila *treatment* yang diterapkan tidak berhasil perlu dilakukan pengecekan kembali di tahap-tahap awal dan mencari penyebab kegagalan *treatment* tersebut. Alat yang bisa digunakan untuk evaluasi ini adalah dengan melakukan tes prestasi belajar (Ahmadi, 2013:100).

Penelitian ini lebih merujuk kepada tahapan yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013). Kegiatan diagnosis kesulitan belajar pada penelitian ini yang dilakukan berdasarkan tahapan tersebut yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Guru mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran.
- b. Guru menganalisis hasil ujian praktik siswa.
- c. Guru mengamati tingkah laku siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- d. Guru mencari informasi dari teman atau guru yang lain.
- e. Guru mengelompokkan penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa.

- f. Guru menganalisis penyebab kesulitan belajar siswa dari data tersebut.
- g. Guru memperkirakan *treatment* yang cocok untuk siswa tersebut.
- h. Guru memberikan *treatment* tersebut kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- i. Guru melihat kembali hasil belajar siswa dan mengidentifikasi kembali kecocokan *treatment* yang diberikan kepada siswa tersebut.

#### **2.4 Masalah Kesulitan Belajar**

Setiap individu memang diciptakan dengan perbedaan. Perbedaan individu ini menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Keadaan anak didik atau siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebut dengan kesulitan belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2013:77). Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh tingkat kemampuan akademik siswa yang rendah melainkan dapat juga disebabkan karena faktor lain. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:78) dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor internnya antara lain adalah yang disebabkan oleh keadaan fisik misalnya sakit, kurang sehat, dan cacat fisik, yang disebabkan oleh keadaan rohani siswa misalnya bakat, minat, motivasi, kesehatan jiwa dan mental. Faktor eksternnya antara lain hubungan orang tua dan siswa, suasana keluarga, faktor ekonomi, guru, teman sebaya, keadaan sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat.

Kesulitan belajar dapat disimpulkan sebagai suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kondisi ini bisa diselidiki oleh guru dengan beberapa cara yaitu observasi, interviu, tes diagnostik, dan dokumentasi. Sebelum guru mencari tahu kesulitan belajar pada siswa, ada beberapa gejala yang muncul pada siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:94), yaitu:

- a. Menunjukkan prestasi yang rendah/di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- c. Lambat dalam melaksanakan tugas belajar.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan.

## **2.5 Kegiatan Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler berasal dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstra adalah tambahan di luar yang resmi, sedangkan kurikuler adalah hal yang bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang ada berdasarkan kurikulum sekolah tersebut. Ahmad Rachman Saleh dalam Anwar (2015:46), mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Pengertian ekstrakurikuler di atas menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah wawasan keilmuan dan kemampuan yang dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya berdampak bagi siswa tetapi juga sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal. Semua hal itu akan terwujud apabila pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat menjadi wadah pembinaan kreativitas bagi siswa untuk mengembangkan minat bakat dan hobi mereka. Pembinaan kreativitas dilakukan agar kelak mereka dapat memberikan kontribusi baik bagi mereka sendiri, masyarakat, maupun negara. Jika pembinaan tidak dilakukan dengan tepat, siswa dapat menjadi seseorang yang mempunyai konsep negatif dan karirnya di bawah kemampuannya. Hal tersebut dapat berdampak pada hilangnya bibit unggul untuk kemajuan negara.

Anwar (2015:52) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan sesuatu yang baru, kegiatan semacam ini sudah berlangsung sejak lama, baik di tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada sekolah dasar biasanya adalah pramuka. Sedangkan pada sekolah menengah, kegiatan ekstrakurikuler bertambah jenisnya seperti UKS (Unit Kesehatan Sekolah), seni, olahraga, PMR, dan lain-lain. Setiap siswa

mengikuti salah satu dari kegiatan tersebut bahkan ada siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dikoordinasikan oleh sekolah dan dibimbing oleh guru maupun tenaga teknis yang dikelola oleh sekolah.

### **1. Tujuan Ekstrakurikuler**

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam Anwar (2015:50) adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Berdasarkan tujuan ekstrakurikuler di atas, disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membina siswa agar menjadi manusia yang seutuhnya. Anwar (2015:51) menjelaskan arti manusia seutuhnya adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani, dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung

jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat menjadi wadah pembinaan kreativitas bagi siswa untuk mengembangkan minat bakat dan hobi mereka. Pembinaan kreativitas dilakukan agar kelak mereka dapat memberikan kontribusi baik bagi mereka sendiri, masyarakat, maupun negara.

## **2.6 Tari**

Tari adalah ungkapan ekspresi jiwa berbentuk gerakan tubuh (Mustika, 2014:21). Kamaladevi Chattopadhaya, seorang ahli tari dari India dalam Soedarsono (1992:81) mengemukakan sebuah batasan tari yaitu tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak-gerak yang ritmis. Sedangkan Soedarsono (1992:82) menyimpulkan tari sebagai sebuah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi. Tari dibedakan berdasarkan fungsinya menurut Soedarsono dalam Tohirin (2017:22) yaitu :

### **a. Tari Sebagai Sarana Upacara**

Kepercayaan pada dewa, ruh leluhur, dan alam gaib di masa budaya purba masih sangat kuat sehingga segala sesuatunya dihubungkan dengan hal magis dan spiritual. Kegiatan pada masyarakat tersebut ditandai dengan adanya upacara yang menggunakan media tari sebagai sarana penyampaian doa terhadap kepercayaan mereka. Pengadaan upacara ritual tersebut diantaranya untuk permohonan keselamatan, pesta rakyat, kelahiran, kematian, pernikahan, pemotongan gigi, dan lain-lain.

b. Tari Sebagai Pergaulan

Tari sebagai pergaulan merupakan bentuk tari yang bersifat gembira. Tari ini berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, karena tari selalu menyesuaikan perkembangan budaya dan selera rakyat.

c. Tari Sebagai Hiburan

Tari sebagai hiburan dipertunjukkan untuk sekedar memberikan kepuasan perasaan saja tanpa membutuhkan pengamatan secara serius. Umumnya tari-tarian ini merupakan acara pelengkap pada acara-acara tertentu seperti ulang tahun kemerdekaan, pembukaan sebuah kantor atau gedung, penyambutan kenegaraan dan sebagainya.

## **2.7 Tari *Bedana***

### **1. Sejarah Tari *Bedana***

Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat (Firmansyah, 1996:3). Kesamaan ragam dan geraknya juga memiliki kesamaan dengan daerah lain di Indonesia. Kesamaan tersebut juga terdapat pada fungsinya yaitu sebagai tari pergaulan. Tari *bedana* biasanya ditarikan oleh laki-laki dan perempuan secara berpasangan dan berjumlah genap.

Daerah Sumatera bagian timur (Riau dan Jambi) dan daerah Kalimantan Barat mengenal tari *bedana* dengan nama tari *zapin* atau *jepen*. Daerah Sumatera Selatan dan Bengkulu menyebutnya dengan tari *dana*.

Sedangkan daerah Indonesia bagian timur, seperti Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat bahkan Maluku, tari ini dikenal dengan nama tari *dana-dini*.

## 2. Ragam Gerak Tari *Bedana*

Tari *bedana* memiliki 9 ragam gerak yang terdiri dari gerak *tahtim*, *khesek gantung*, *khesek injing*, *jimpang*, *humbak moloh*, *ayun*, *ayun gantung*, *belitut*, dan *gelek*.

**Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari *Bedana***

No.	Nama gerak	Hit	Uraian gerak
1.	<i>Tahtim</i>	1	Melangkah kaki kanan
		2	Melangkah kaki kiri
		3	Melangkah kaki kanan sambil mendorong ke depan. Berat badan sepenuhnya terletak pada kaki kanan. Pada posisi merupakan proses mengubah arah hadap ke belakang
		4	Melangkah kaki kiri sambil mengubah arah hadap ke belakang
		5	Melangkah kaki kanan sambil mendorong ke depan. Berat badan sepenuhnya terletak pada kaki kanan. Pada posisi ini adalah mengubah arah hadap kembali ke depan
		6	Melangkah kaki kiri diikuti merapatkan kaki kanan di belakang kaki kiri
		7	Melangkah kaki kiri
		8	Merapatkan kaki kanan di sebelah kaki kiri

2.	<i>Khesek gantung</i>	1 2 3 4	<p>1 Melangkah kaki kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah</p> <p>2 Melangkah kaki kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah</p> <p>3 Membuka kaki kanan ke kanan, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah, kepala menoleh ke kanan</p> <p>4 Kaki kanan ditekuk ke depan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah, pandangan kembali lurus ke depan</p>
3.	<i>Khesek injing</i>	1 2 3 4	<p>1 Melangkah kaki ke kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah</p> <p>2 Melangkah kaki kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah</p> <p>3 Merapatkan kaki kanan ke tengah (tumpuan tetap pada kaki kiri) lalu menekuk kaki kiri hingga rendah, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah, kepala menunduk ke bawah</p> <p>4 Kaki kanan dibuka ke kanan lalu kaki kiri diluruskan kembali, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah, pandangan kembali lurus ke depan dan kaki yang ditekuk diluruskan kembali</p>
4.	<i>Jimpang</i>	1 2 3 4 5 6	<p>1 Melangkah kaki kanan, tangan kiri ditekuk tangan kanan lurus ke bawah</p> <p>2 Melangkah kaki kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah</p> <p>3 Mundur kaki kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah</p> <p>4 Langkah kaki kiri ke kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah</p> <p>5 Langkah kaki kanan, dorong ke arah diagonal kanan, tangan kanan diluruskan ke samping kanan, tangan kiri ditekuk</p> <p>6 Putar kaki kiri ke belakang, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke</p>

		7	bawah Diikuti kaki kanan balik putar kembali hadap ke depan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah
		8	Kaki kiri jinjit di sebelah kaki kanan, tangan kanan ditekuk tangan kiri lurus ke bawah
5.	<i>Humbak moloh</i>	1	Melangkah kaki kanan ke samping kanan, tangan kiri digerakkan ke depan
		2	Merapatkan kaki kiri ke sebelah kaki kanan, tangan kanan digerakkan ke depan
		3	Melangkah kaki kanan ke samping kanan, tangan kiri digerakkan ke depan
		4	Menggesek kaki kiri ke lantai setelah dirapatkan terlebih dahulu, tangan kanan digerakkan ke depan
		5	Melangkah kaki kiri ke samping kiri, tangan kanan digerakkan ke depan
		6	Merapatkan kaki kanan ke sebelah kaki kiri, tangan kiri digerakkan ke depan
		7	Melangkah kaki kiri ke samping kiri, tangan kanan digerakkan ke depan
		8	Menggesek kaki kanan ke lantai setelah dirapatkan terlebih dahulu, tangan kiri digerakkan ke depan
6.	<i>Ayun</i>	1	Melangkah kaki kanan ke samping kanan sambil mengubah arah hadap menjadi hadap kanan, menggerakkan tangan kiri ke depan
		2	Merapatkan kaki kiri ke kaki kanan, menggerakkan tangan kiri ke depan
		3	Membuka kaki kanan ke samping kanan sambil merendahkan badan dengan menekuk kaki kanan yang digunakan sebagai tumpuan, menggerakkan tangan kiri ke depan
		4	Menggesek kaki kiri lalu menekuknya, menekuk tangan kanan di depan dada tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri tubuh penari

7.	<i>Ayun gantung</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Melangkah kaki kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah</li> <li>2 Melangkah kaki kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah</li> <li>3 Melangkah kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah</li> <li>4 Angkat (ayun) kaki kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah</li> <li>5 Kaki kiri diletakkan, kaki kanan ditekuk, kaki kiri diletakkan, tangan kiri lurus ke bawah, tangan kanan ditekuk</li> <li>6 Kaki kiri diangkat, kaki kanan diluruskan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah</li> <li>7 Kaki kiri diletakkan, kaki kanan ditekuk, kaki kiri diletakkan, tangan kiri lurus ke bawah, tangan kanan ditekuk</li> <li>8 Kaki kiri diangkat, kaki kanan diluruskan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah</li> </ol>
8.	<i>Belitut</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Kaki kanan melangkah silang ke kiri, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan tubuh penari</li> <li>2 Diikuti kaki kiri melangkah ke samping kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri tubuh penari</li> <li>3 Melangkah kaki kanan silang ke kiri, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan tubuh penari</li> <li>4 Diikuti kaki kiri melangkah ke samping kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri tubuh penari</li> <li>5 Kaki kanan melangkah sambil berputar ke arah kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan tubuh penari</li> <li>6 Kaki kiri melangkah sambil berputar kembali menghadap ke depan, tangan kanan ditekuk,</li> </ol>

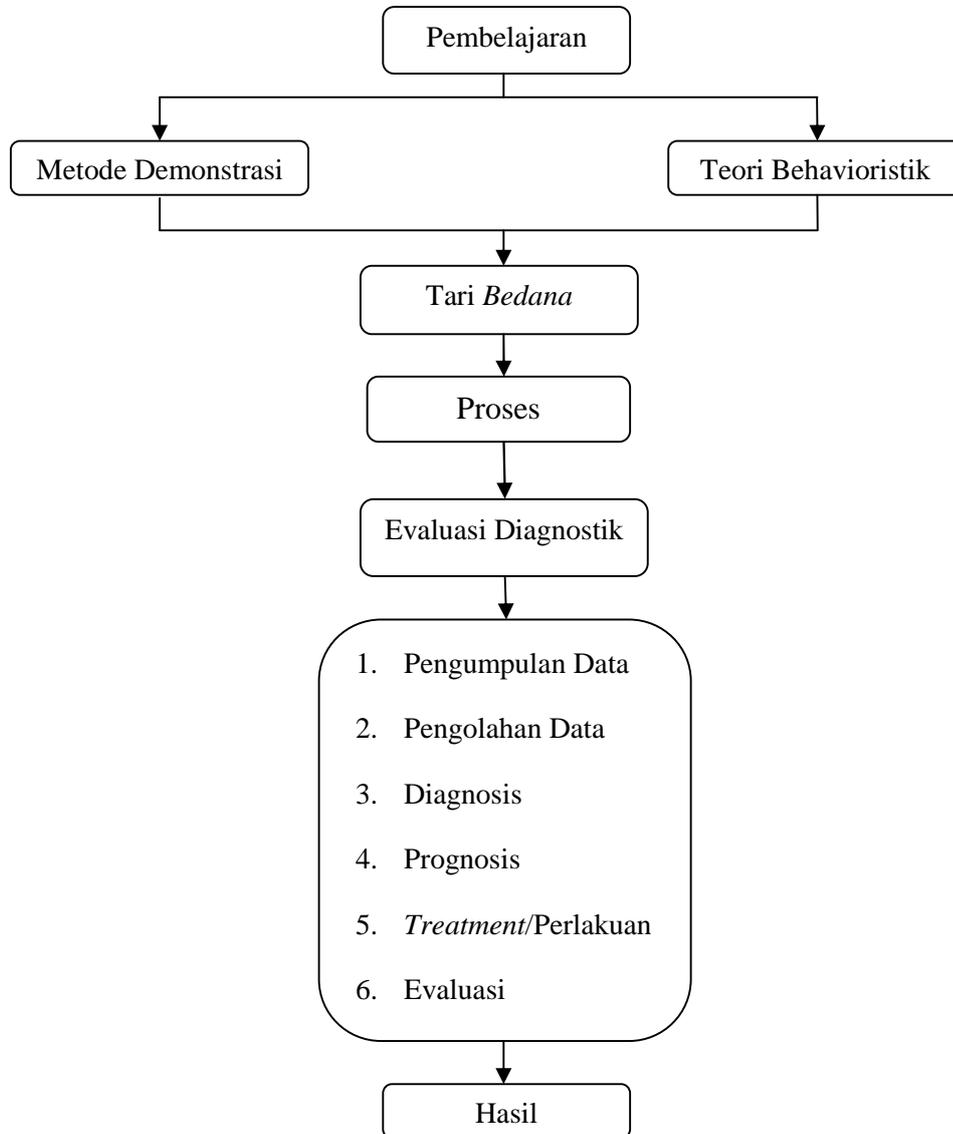
		7	tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri tubuh penari
		8	Kaki kanan melangkah, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan tubuh penari
		8	Kaki kiri jinjit, membuat titik, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri tubuh penari
9.	<i>Gelek</i>	1	Ayun angkat kaki kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan
		2	Kaki kanan melangkah, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan
		3	Kaki kiri melangkah, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri
		4	Buka kaki kanan ke arah kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan
		5	Mundur kaki kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri
		6	Silang kaki kanan di depan kaki kiri ke arah kiri sambil merendah, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan
		7	Kaki kiri melangkah ke depan, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri
		8	Kaki kanan disejajarkan dengan kaki kiri, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan

## 2.8 Kerangka Pikir Penelitian

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016:60) mengemukakan bahwa, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi

argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pikir dalam penelitian ini seperti bagan di bawah ini:

**Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**



Tari *bedana* adalah tari tradisional daerah Lampung yang dapat ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan secara berpasangan. Tempat penelitian yaitu SMPN 4 Pringsewu yang terletak di Jalan Sumberwaras No. 001, Pekon Rejosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu menjadikan

tari *bedana* sebagai salah satu materi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 4 Pringsewu, pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut adalah untuk menyalurkan bakat, minat, dan hobi siswa di bidang tari.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 4 Pringsewu juga sangat memperhatikan proses pembelajarannya. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan ini disesuaikan dengan proses pembelajaran di kelas, seperti adanya perencanaan tujuan pembelajaran, penggunaan model dan metode pembelajaran, serta tahap evaluasi. Tari *bedana* yang menjadi salah satu tarian yang menjadi materi yang ada setiap tahunnya dan diajarkan menggunakan metode demonstrasi. Pembelajaran ini juga mengacu pada teori behavioristik yaitu belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 4 Pringsewu selain memperhatikan pembelajarannya juga memperhatikan tahap evaluasinya. Pada kegiatan ekstrakurikuler tari khususnya yang diikuti oleh 17 orang siswa, selain menilai kemampuan belajar siswa, guru juga mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan cara evaluasi diagnostik. Hal ini bertujuan agar nantinya kesulitan belajar yang dialami siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tidak dialami siswa dalam pembelajaran di kelas. Tahap evaluasi diagnostik yang dilakukan oleh guru yang melatih ekstrakurikuler tari dilaksanakan berdasarkan tahap untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Tahapan

tersebut antara lain pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, *treatment*/perlakuan, dan evaluasi. Hasil dari evaluasi diagnostik tersebut yang menjadi hasil penelitian ini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alama dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarto, 2015:1). Selain itu, Djam'an Satori (2011:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2016:13) antara lain :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk meneliti masalah penelitian yang belum jelas, memahami makna yang tersembunyi, interaksi sosial, perasaan manusia, kebenaran data sosial, dan sejarah perkembangan (Sugiarto, 2015:11).

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data (Arikunto, 2016:88). Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga menurut Arikunto (2016, 88-89) yaitu orang, kertas (dokumen, surat keputusan, arsip, dll), dan tempat. Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman (Sugiarto, 2015:9).

Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terucap atau terlihat melainkan data yang mengandung makna dibalikinya. Sumber data pada penelitian ini adalah buku, media cetak, media elektronik, jurnal, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,

koordinator ekstrakurikuler, guru pembina ekstrakurikuler tari, dan 17 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMPN 4 Pringsewu.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data adalah bagian penting dalam penelitian karena dari data tersebut dapat diketahui hasil penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Chatrine Marshall dalam Sugiyono (2017:309) dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data primer dengan teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

#### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Data dari hasil observasi menjadi data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik observasi partisipan

dilakukan untuk mengetahui lebih dalam perilaku yang tampak serta informasi yang ada pada sumber data. Teknik ini di dalam penelitian digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan evaluasi diagnostik yang dilakukan oleh guru dan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 4 Pringsewu.

## **2. Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai atau yang sering disebut narasumber (Creswell dalam Sugiyono, 2017:188). Menurut Sugiyono (2017:188), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka secara langsung ataupun dengan menggunakan telepon. Wawancara di dalam penelitian ini ditujukan kepada sumber data yaitu, koordinator ekstrakurikuler, guru pembina ekstrakurikuler tari, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang berjumlah 17 orang.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:326). Dokumentasi berarti teknik untuk mengumpulkan catatan peristiwa tersebut. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi akan lebih baik jika didukung dengan catatan penting, foto, video, maupun audio yang menjadi bukti penelitian.

Dokumentasi dilakukan di setiap langkah penelitian mulai dari awal penelitian hingga penelitian selesai. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari proses pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 4 Pringsewu dan penerapan evaluasi diagnostik pada kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut.

#### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dengan dibantu instrumen penelitian lainnya. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan beberapa panduan, diantaranya:

##### **1. Panduan Observasi**

Panduan observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berisi indikator objek yang akan diamati. Lembar observasi digunakan untuk membantu memperoleh data yang rinci mengenai tahap evaluasi diagnostik yang dilakukan oleh guru. Indikator pada

lembar observasi dibuat berdasarkan tahap pelaksanaan evaluasi diagnostik secara umum.

**Tabel 3.1 Panduan Observasi**

No.	Indikator Pengamatan	Keterangan (√)
1.	Guru mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran.	
2.	Guru menganalisis hasil ujian praktik siswa.	
3.	Guru mengamati tingkah laku siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	
4.	Guru mencari informasi dari teman atau guru yang lain	
5.	Guru mengelompokkan penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa	
6.	Guru menganalisis penyebab kesulitan belajar siswa dari data tersebut.	
7.	Guru memperkirakan <i>treatment</i> yang cocok untuk siswa tersebut.	
8.	Guru melakukan <i>treatment</i> tersebut kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.	
9.	Guru melihat kembali hasil belajar siswa dan mengidentifikasi kembali kecocokan <i>treatment</i> yang diberikan kepada siswa tersebut.	

## 2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa sehingga perlu diterapkannya evaluasi diagnostik pada siswa. Lembar wawancara juga dibuat untuk siswa dan guru pelatih ekstrakurikuler tari.

**Tabel 3.2 Panduan Wawancara Guru**

No.	Pertanyaan
1.	Apa latar belakang guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler tari?
2.	Berapa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari?
3.	Materi apa yang diajarkan pada semester ini?
4.	Apakah tujuan dari pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini?
5.	Metode apakah yang digunakan guru dalam pembelajaran?
6.	Bagaimanakah minat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari?
7.	Apa motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari?
8.	Bagaimana perencanaan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari?
9.	Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan belajar?
10.	Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?

**Tabel 3.3 Panduan Wawancara Siswa**

No.	Pertanyaan
1.	Apakah motivasi Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari?
2.	Bagaimana kesan Anda selama proses pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler tari?
3.	Apakah ada kesulitan yang Anda alami selama pembelajaran?
4.	Bagaimana guru membantu Anda dalam mengatasi kesulitan belajar Anda?

### 3. Tes Praktik

Penelitian ini menggunakan tes yang berupa tes praktik. Tes ini digunakan untuk mendapatkan informasi kemampuan siswa dalam mempraktikkan ragam gerak tari *bedana*. Lembar penilaian dirancang

lebih rinci agar kelemahan siswa dalam pembelajaran tari *bedana* terlihat dengan jelas.

**Tabel 3.4 Lembar Penilaian Tes Praktik**

No.	Nama gerak	Hit	Deskriptor	Skor
1.	<i>Tahtim</i>	1 2 3 4 5 6 7 8	<p>Melangkah kaki kanan</p> <p>Melangkah kaki kiri</p> <p>Melangkah kaki kanan sambil mendorong ke depan. Berat badan sepenuhnya terletak pada kaki kanan. Pada posisi merupakan proses mengubah arah hadap ke belakang</p> <p>Melangkah kaki kiri sambil mengubah arah hadap ke belakang</p> <p>Melangkah kaki kanan sambil mendorong ke depan. Berat badan sepenuhnya terletak pada kaki kanan. Pada posisi ini adalah mengubah arah hadap kembali ke depan</p> <p>Melangkah kaki kiri diikuti merapatkan kaki kanan di belakang kaki kiri</p> <p>Melangkah kaki kiri</p> <p>Merapatkan kaki kanan di sebelah kaki kiri.</p>	8
2.	<i>Kheseke gantung</i>	1 2 3	<p>Melangkah kaki kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah</p> <p>Melangkah kaki kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah</p> <p>Membuka kaki kanan ke kanan, tangan kanan ditekuk, tangan kiri</p>	8

		4	lurus ke bawah, kepala menoleh ke kanan Kaki kanan ditekuk ke depan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah, pandangan kembali lurus ke depan	
		5-8	Melakukan gerakan pada hitungan 1-4 kembali	
3.	<i>KheseK injing</i>	1	Melangkah kaki ke kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah	8
		2	Melangkah kaki kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah	
		3	Merapatkan kaki kanan ke tengah (tumpuan tetap pada kaki kiri) lalu menekuk kaki kiri hingga rendah, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah, kepala menunduk ke bawah	
		4	Kaki kanan dibuka ke kanan lalu kaki kiri diluruskan kembali, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah, pandangan kembali lurus ke depan dan kaki yang ditekuk diluruskan kembali	
		5-8	Melakukan gerakan pada hitungan 1-4 kembali	
4.	<i>Jimpang</i>	1	Melangkah kaki kanan, tangan kiri ditekuk tangan kanan lurus ke bawah	8
		2	Melangkah kaki kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah	

		<p>3 Mundur kaki kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah</p> <p>4 Langkah kaki kiri ke kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah</p> <p>5 Langkah kaki kanan, dorong ke arah diagonal kanan, tangan kanan diluruskan ke samping kanan, tangan kiri ditekuk</p> <p>6 Putar kaki kiri ke belakang, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah</p> <p>7 Diikuti kaki kanan balik putar kembali hadap ke depan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah</p> <p>8 Kaki kiri jinjit di sebelah kaki kanan, tangan kanan ditekuk tangan kiri lurus ke bawah</p>	
5.	<i>Humbak moloh</i>	<p>1 Melangkah kaki kanan ke samping kanan, tangan kiri digerakkan ke depan</p> <p>2 Merapatkan kaki kiri ke sebelah kaki kanan, tangan kanan digerakkan ke depan</p> <p>3 Melangkah kaki kanan ke samping kanan, tangan kiri digerakkan ke depan</p> <p>4 Menggesek kaki kiri ke lantai setelah dirapatkan terlebih dahulu, tangan kanan digerakkan ke depan</p> <p>5 Melangkah kaki kiri ke samping kiri, tangan kanan digerakkan ke</p>	8

		<p>6 Merapatkan kaki kanan ke sebelah kaki kiri, tangan kiri digerakkan ke depan</p> <p>7 Melangkah kaki kiri ke samping kiri, tangan kanan digerakkan ke depan</p> <p>8 Menggesek kaki kanan ke lantai setelah dirapatkan terlebih dahulu, tangan kiri digerakkan ke depan</p>	
6.	<i>Ayun</i>	<p>1 Melangkah kaki kanan ke samping kanan sambil mengubah arah hadap menjadi hadap kanan, menggerakkan tangan kiri ke depan</p> <p>2 Merapatkan kaki kiri ke kaki kanan, menggerakkan tangan kiri ke depan</p> <p>3 Membuka kaki kanan ke samping kanan sambil merendahkan badan dengan menekuk kaki kanan yang digunakan sebagai tumpuan, menggerakkan tangan kiri ke depan</p> <p>4 Menggesek kaki kiri lalu menekuknya, menekuk tangan kanan di depan dada tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri tubuh penari</p> <p>5-8 Melakukan gerakan pada hitungan 1-4 ke arah sebaliknya</p>	8
7.	<i>Ayun gantung</i>	<p>1 Melangkah kaki kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah</p> <p>2 Melangkah kaki kiri, tangan kanan ditekuk,</p>	8

		<p>3 tangan kiri lurus ke bawah Melangkah kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah</p> <p>4 Angkat (ayun) kaki kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah</p> <p>5 Kaki kiri diletakkan, kaki kanan ditekuk, kaki kiri diletakkan, tangan kiri lurus ke bawah, tangan kanan ditekuk</p> <p>6 Kaki kiri diangkat, kaki kanan diluruskan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah</p> <p>7 Kaki kiri diletakkan, kaki kanan ditekuk, kaki kiri diletakkan, tangan kiri lurus ke bawah, tangan kanan ditekuk</p> <p>8 Kaki kiri diangkat, kaki kanan diluruskan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah</p>	
8.	<i>Belitut</i>	<p>1 Kaki kanan melangkah silang ke kiri, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan tubuh penari</p> <p>2 Diikuti kaki kiri melangkah ke samping kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri tubuh penari</p> <p>3 Melangkah kaki kanan silang ke kiri, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan tubuh</p>	8

		<p>4 penari Diikuti kaki kiri melangkah ke samping kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri tubuh penari</p> <p>5 Kaki kanan melangkah sambil berputar ke arah kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan tubuh penari</p> <p>6 Kaki kiri melangkah sambil berputar kembali menghadap ke depan, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri tubuh penari</p> <p>7 Kaki kanan melangkah, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan tubuh penari</p> <p>8 Kaki kiri jinjit, membuat titik, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri tubuh penari</p>	
9.	<i>Gelek</i>	<p>1 Ayun angkat kaki kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan</p> <p>2 Kaki kanan melangkah, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan</p> <p>3 Kaki kiri melangkah, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri</p> <p>4 Buka kaki kanan ke arah kanan, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan</p>	8

		5	Mundur kaki kiri, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri	
		6	Silang kaki kanan di depan kaki kiri ke arah kiri sambil merendah, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan	
		7	Kaki kiri melangkah ke depan, tangan kanan ditekuk, tangan kiri lurus ke bawah di sisi kiri	
		8	Kaki kanan disejajarkan dengan kaki kiri, tangan kiri ditekuk, tangan kanan lurus ke bawah di sisi kanan	

(Sumber: Modifikasi dari Habsary dan Bulan, 2016)

Deskriptor yang terdapat pada lembar penilaian di atas menjadi panduan yang jelas untuk guru. Lembar penilaian ini dapat digunakan untuk melihat kelemahan siswa pada bagian detail gerak berdasarkan hitungan tiap gerakannya. Pada lembar penilaian tersebut, skor capaian tertinggi adalah 8. Jika ada siswa yang salah pada salah satu hitungan maka skor akan dikurangi sesuai total kesalahan yang dilakukan.

Hasil tes praktik dari siswa dengan menggunakan skor maksimum 8 ditentukan dengan mengikuti kaidah patokan skala lima, tetapi dimodifikasi kembali sesuai persentase yang diperoleh dari penskoran tersebut. Jika dalam skala lima terdapat kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal, pada penelitian ini digunakan

kriteria baik sekali, baik, cukup dan kurang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka nilai akhir siswa dapat ditunjukkan dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai akhir} = (\text{skor perolehan} / \text{skor maksimal}) \times 100\%$$

**Tabel 3.5 Penentuan Kriteria Penskoran Berdasarkan Nilai Akhir Siswa**

Interval Nilai Akhir Siswa	Kriteria
75%-100%	Baik sekali
50%-74%	Baik
25%-49%	Cukup
0%-24%	Kurang

(Modifikasi Kusaeri dalam Aprilia, 2016)

### 3.5 Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2016:244) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016:245), analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data pada penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di SMPN 4 Pringsewu berupa data dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran tari di kegiatan ekstrakurikuler. Data tersebut dipilah kembali dan difokuskan hanya pada pelaksanaan evaluasi diagnostik saja.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data hasil pelaksanaan evaluasi diagnostik kemudian disajikan dan diolah berdasarkan teori yang digunakan baik itu teori behavioristik maupun teori evaluasi. Penyajian tersebut berupa tabel, bagan alir, dan penjelasan dari

pelaksanaan evaluasi diagnostik yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan.

*c. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada penelitian ini disimpulkan dan dicari temuan berdasarkan data-data yang telah dipilah dan disajikan tersebut sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara (Wiersma dalam Sugiyono, 2016:273). Triangulasi ada tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 4 Pringsewu, guru pembina ekstrakurikuler tari, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait penerapan evaluasi diagnostik pada pembelajaran tari *bedana* di SMPN 4 Pringsewu.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan selama enam kali pertemuan tentang evaluasi diagnostik pada pembelajaran tari *bedana* di SMPN 4 Pringsewu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tari *bedana* dengan materi 9 ragam gerak tari bedana yaitu *tahtim, gelek, jimpang, belitut, khesek injing, khesek gantung, ayun, ayun gantung, dan humbak moloh* sudah berjalan dengan baik.
2. Pelaksanaan evaluasi diagnostik pada pembelajaran tari *bedana* di SMPN 4 Pringsewu telah berjalan dengan baik. Guru melakukan tahapan evaluasi diagnostik dan membaginya menjadi tiga berdasarkan penyebab kesulitan belajar siswa yaitu kemampuan psikomotor, afektif, dan faktor keluarga. Evaluasi diagnostik yang dilakukan berdasarkan kemampuan psikomotor dilaksanakan dengan 5 tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, *treatment*, dan evaluasi. Evaluasi diagnostik yang dilakukan berdasarkan afektif siswa dilaksanakan dengan 6 tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, *treatment*, dan evaluasi. Sedangkan evaluasi diagnostik yang dilakukan berdasarkan faktor keluarga dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data, dan diagnosis.

3. Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa pada penelitian ini terdiri dari kurangnya pengetahuan siswa tentang tari, kurang kemampuan psikomotor siswa dalam menari, afektif siswa yang kurang baik, ketidakhadiran siswa, kebingungan siswa terhadap musik dan hafalan urutan ragam gerak dengan perlakuan *treatment* yang berbeda-beda. Masalah kurangnya kemampuan siswa tentang tari dilakukan *treatment* berupa penjelasan materi di kegiatan awal pembelajaran dan penyebutan nama ragam gerak selama proses pembelajaran. masalah kurangnya kemampuan psikomotor siswa dalam menari dilakukan *treatment* berupa fokus lebih, *rolling position*, dan panduan gerak dengan kata-kata. Masalah ketidakhadiran siswa tidak diberikan *treatment*. Masalah kebingungan siswa terhadap musik dan hafalan urutan ragam gerak dilakukan *treatment* berupa pengulangan dengan hitungan dan dipandu oleh guru dalam bergerak.
4. Evaluasi diagnostik baik diterapkan pada proses pembelajaran praktik tari karena mencari kelemahan siswa dalam menari tidak hanya pada satu faktor yaitu kemampuan psikomotor tetapi juga berdasarkan faktor lain seperti faktor lingkungan, keluarga, afektif siswa, dan lain-lain.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk kepentingan penelitian sebagai berikut:

1. Diharapkan pada siswa untuk terus belajar dengan semangat, agar usaha yang guru lakukan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar menjadi tidak sia-sia karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya berasal dari guru melainkan dari siswanya juga.

2. Diharapkan kepada guru untuk memasukkan proses olah tubuh pada pertemuan awal agar tubuh siswa siap menerima materi yang diberikan guru dengan cepat.
3. Diharapkan kepada guru untuk melakukan proses penilaian di setiap pertemuan atau setelah beberapa kali pertemuan agar dapat melihat kemajuan belajar siswa.
4. Diharapkan kepada guru untuk melakukan variasi pembelajaran agar siswa lebih semangat belajar dan tidak bosan.
5. Diharapkan kepada sekolah untuk memfasilitasi siswa yang ingin mengembangkan bakatnya, berupa ruang yang layak dan *sound system*.
6. Diharapkan kepada guru seni budaya agar memperhatikan kembali tahap evaluasi pada proses pembelajaran dan dapat menggunakan evaluasi diagnostik sebagai salah satu evaluasi yang baik bagi proses pembelajaran praktik tari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development: Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Riau : Yayasan Indragiri.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Firmansyah, Junaidi, dkk. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi.
- Habsary, Dwiwana dan Indra Bulan. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Tradisional Lampung*. Yogyakarta : Arttex.
- Hadi, Samsul, dkk. 2015. Pengembangan sistem tes diagnostik kesulitan belajar kompetensi dasar kejuruan siswa SMK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 19 No 2.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mustika, I Wayan. 2014. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung : AURA.
- Nahar, Novi Irawan. 2016. Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Volume 1.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suwarto. 2017. *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 1 tentang *pendidikan*.

Yusuf, Muri. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## DAFTAR ISTILAH

- Afektif* : Sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan nilai
- Belitut* : Salah satu ragam gerak tari *bedana* yang digerakkan secara menyilang dan memutar ke arah kanan dan kiri
- Case study* : Serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh terhadap suatu fenomena aktual yang menjadi fokus perhatian
- Diagnosis* : Proses untuk mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan
- Gelek* : Salah satu ragam gerak tari *bedana* yang diawali dengan gerak kaki yang seolah menendang
- Khesek injing* : Salah satu ragam gerak tari *bedana* yang digerakkan dengan kaki kanan yang titik dengan posisi jinjit
- Outcome* : Efek jangka panjang dari proses pendidikan
- Psikomotor* : Sesuatu yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak
- Tahtim* : Salah satu ragam gerak tari *bedana* yang digunakan sebagai ragam gerak pembuka dan penutup tarian
- Tari bedana* : Tari tradisi Lampung yang ditarikan secara berpasangan
- Treatment* : Suatu langkah untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi